

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa post partum dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir pada saat rahim kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masalah kesehatan ibu nifas secara tidak langsung akan berakibatkan fatal karena kurangnya keterampilan dalam merawat payudara sehingga berpotensi menimbulkan infeksi pada saat setelah persalinan. (Ika nur, 2021).

Post partum atau masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Masa nifas berlangsung sekitar 6 minggu atau 42 hari, tetapi akan pulih sepenuhnya selama kurang lebih 3 bulan. Pasca persalinan atau post partum juga di kenal dengan istilah peupperium dalam bahasa latin "*Peur*" yang artinya adalah bayi dan "*Parous*" yang artinya melahirkan. (Miftakhur, 2019)

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 ibu yang menderita bendungan ASI sekitar 66,8%, pada tahun 2015 di Amerika Serikat, presentase perempuan yang menderita bendungan ASI sebesar 87,05%. Data dari Survei Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI, 2016) bahwa presentase ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 32,3% di Indonesia. Ibu yang mengalami mastitis dan puting susu lecet sekitar 55% disebabkan karena kurangnya perawatan payudara semasa kehamilan. Pembengkakan payudara, keluarnya ASI, dan nyeri payudara bisa terjadi jika ibu tidak menyusui rasa sakit biasanya berlangsung di hari ke-3 dan ke-5 setelah melahirkan.

Pada tahun 2021 ibu yang melahirkan normal di wilayah puskesmas kecamatan cipayung mencapai 313 jiwa .

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur angka kelahiran dicipayung mencapai 4.035 jiwa pada tahun 2019.

Dampak berbahaya dari bendungan ASI jika tidak segera diatasi dengan baik dan cepat maka akan menimbulkan komplikasi seperti mastitis, infeksi kelenjar susu akut dan berupa peradangan pada payudara, demam, mengigil, tidak nyaman, kelelahan, dan abses payudara. (Ika nur, 2021)

Pada tahun 2011 angka kejadian mastitis di provinsi DKI Jakarta sebanyak 33,5%. Angka mastitis di wilayah kota administrasi jakarta sebanyak 57%. Puskesmas kecamatan pulo gadung merupakan puskesmas yang berada di wilayah kota administrasi jakarta timur yang memiliki angka mastitis akibat kurangnya perawatan payudara sebanyak 58%. (Herry rosyati,2016)

Untuk mencegah komplikasi tersebut maka perawat dapat menjalankan perannya yaitu dalam bidang Promotif, Preventif, Kuratif, dan Rehabilitatif. Peran promotif yang dapat di lakukan untuk mencegah komplikasi yaitu memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang perawatan payudara. Peran perawat preventif yaitu menjelaskan pada ibu post partum agar mau menerapkan perawatan payudara seperti kompres hangat dan dingin agar tidak terjadi bendungan ASI dan nyeri payudara. Peran kuratif perawat dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Farmakologis dengan obat-obatan anti nyeri seperti obat analgetik (Paracetamol, ibuprofen). Non farmakologis dapat menganjurkan pada ibu post partum agar selalu melakukan perawatan payudara secara teratur sala satunya dengan kompres kubis dingin agar menurunkan rasa nyeri pada payudara. Peran rehabilitative sebagai upaya pemulihan Peran perawat rehabilitatif membantu ibu mobilisasi, membantu pemenuhan nutrisi pada ibu post partum.

Kubis mempunyai kandungan antibiotik dan anti-inflamasi karena memiliki kandungan sinigrin (Allylisothiocyanate), rapine, minyak mustard, magnesium, dan sulfur yang dapat membantu pelebaran pada pembuluh darah kapiler, sehingga dapat meningkatkan suplai aliran darah untuk keluar masuk daerah tersebut, dan dapat meningkatkan tubuh untuk

menyerap kembali cairan yang terbenjeng dalam payudara tersebut. (Miftakhur rohmah, 2019)

Hasil penelitian Disha pada tahun 2015 di RS Nehru, PGIMER, Chandigarh yang membandingkan efektivitas pemberian kubis dingin dengan kompres hangat yang melibatkan 64 ibu post partum . Dari hasil penelitian menunjukan kedua intervensi tersebut sama dalam mengurangi pembengkakan payudara dan mengurangi skala nyeri pada ibu post partum yang sedang mengalami pembengkakan dan nyeri dengan nilai $p < 0.05$. (Disha, Rana A, singh A, Suri V, Effect of chilled cabbage leaves vs. Hot compression on breast engorgeemnt among post natal mothers admitted in a tertiary care hospital . J. Nursing and Midwifery reaserch, 2015)

Hasil penelitian jurnal Kurniawan, dkk dengan judul Pengaruh kompres daun kubis dingin terhadap intensitas nyeri dan pembengkakan payudara pada ibu post partum tahun 2018, penelitian ini bersifat eksperimen pre posttest with control grup design. Dengan jumlah sebanyak 30 ibu post partum di 10 BPM di Kota Bengkulu dengan teknik pengambilan sampel konsektif sampling dan di bagi menjadi 2 kelompok secara acak dengan masing-masing kelompok berjumlah 15 orang untuk melakukan kompres dingin kubis dan kompres hangat. Hasil penelitian meunjukkan nilai *pre* tidak dapat perbedaan antar kelompok perlakuan dan kontrol ($p > 0,05$) sedangkan pada post terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kontrol ($p, 0,05$). Penelitian meyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada pengaruh kompres kubis dingin dan kompres hangat terhadap intensitas payudara pada ibu post partum. (Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, 2018)

Hasil penelitian miftakhur rohmah, dkk pada tahun 2019. Skala pembengkakan payudara pada ibu post partum sebelum diberikan kompres daun kubis (*brassica oleracea*) hampir sebagian (48%) dari 12 responden mengalami pembengkakan payudara, skala pembengkakan payudara pada ibu post partum sesudah di berikan kompres kubis dingin sebagian besar (60%) 15 responden mengalami pembengkakan skala 1. Dari hasil

penelitian kompres daun kubis efektif menurunkan skala pembengkakan payudara pada ibu post partum di PMB Endang Kota Kediri dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 atau *p-value* < α ($0,000 < 0,005$). (Jurnal Of Quality In Women's Health, 2019)

Berdasarkan data-data di atas maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah study kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan dengan Kompres Kubis Dingin Terhadap penurunan Nyeri Payudara pada Ibu Post Partum di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Dengan Kompres Kubis Dingin dapat menurunkan Nyeri Pada Payudara Ibu Post Partum di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan kompres kubis dingin terhadap penurunan nyeri payudara pada ibu post partum di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian pada ibu post partum.
- b. Memprioritaskan diagnosa keperawatan pada ibu post partum.
- c. Menyusun rencana tindakan pada ibu post partum.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada ibu post partum.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu post partum.
- f. Melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan pada ibu post partum.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam kemandirian perawatan payudara dengan terapi kompres kubis dingin untuk menurunkan rasa nyeri payudara pada ibu post partum.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambahkan ilmu dan teknologi dalam bidang keperawatan dan menambah keleluasaan ilmu dalam penerapan asuhan keperawatan dengan kompres kubis dingin terhadap penurunan nyeri payudara pada ibu post partum.

3. Penulis

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam mengaplikasikan kompres kubis dingin terhadap nyeri payudara pada ibu post partum.

E. Ruang Lingkup

Pada penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis hanya melakukan penelitian yaitu asuhan keperawatan dengan kompres kubis dingin terhadap penurunan nyeri payudara pada Ny. v di tanggal 28 juni - 4 juli 2022 dan Ny. N dari tanggal 07 Juli-13 juli 2022.